

## PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI ANAK KELOMPOK B

Widiyaningsih  
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta  
widiyaningsih839@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata melalui penggunaan media gambar seri pada anak kelompok B TK ABA Miliran Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara kolaboratif dengan model Kemmis & Mc Taggart. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK ABA Miliran Yogyakarta yang berjumlah 15 anak yaitu 6 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Objek penelitian adalah penguasaan kosakata melalui penggunaan media gambar seri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif tabel persentase dan deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila rata-rata penguasaan kosakata anak telah mencapai 80%. Penguasaan kosakata anak mengalami peningkatan setelah pemberian tindakan yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata penguasaan kosakata anak pada pratindakan sebesar 26,7%, meningkat menjadi 60% pada tindakan Siklus I, dan mencapai 86,7% pada tindakan Siklus II.

**Kata kunci:** penguasaan kosakata, gambar seri

### IMPROVEMENT OF VOCABULARY MASTERY THROUGH THE USE OF SERIAL DRAWING

#### Abstract

*The purpose of this research is to improving vocabulary mastery through the use of serial drawing media at children group B in TK ABA Miliran Yogyakarta. This research is classroom action research collaboratively with Kemmis & Mc Taggart model. The subject of this research are children group B TK ABA Miliran Yogyakarta that consist of 15 childs that consist of 6 females and 9 males. The object of this research is vocabulary mastery through the use of serial drawing media. The data collection technique that used is observation and documentation. The instrument that used is observation sheet and documentation. Data analysis method that used is quantitative descriptive table percentage and qualitative descriptive. The indicator of success in this research is the average of children's vocabulary mastery reach 80%. Children's vocabulary mastery experienced an increase after the researcher giving an action done through several stage and process. This case is proofed by there is an increase of the average of the children's vocabulary mastery at pre-action in the amount of 26,7%, increasing become 60% at the cycle's step 1, and reaching 86,7% at cycle's step 2.*

**Keywords:** vocabulary mastery, serial drawing

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi

yang utuh, sehingga mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Menurut Maria Montessori (dalam Soemiarti Patmonodewo, 2003: 19). Perkembangan anak usia dini sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Montessori juga memahami pendidikan sebagai aktivitas diri, mengarahkan pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahan

diri. Montessori memandang persepsi anak terhadap dunia sebagai dasar dari ilmu pengetahuan. Seluruh indera anak dilatih sehingga dapat menemukan hal-hal yang bersifat ilmu pengetahuan.

Aspek perkembangan bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan. Pembinaan dan pengembangan keterampilan berbahasa cenderung dipengaruhi oleh kemampuan perbendaharaan dan penguasaan kosakatanya yang bersifat kuantitatif, tetapi mencakup kemampuan mengenai kualitasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1993: 2) yang menyatakan bahwa kualitas berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya, maka semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasanya.

Kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki seseorang dalam belajar bahasa yang berfungsi untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Menurut Soedjito dan Saryono (2011: 3) kosakata adalah perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Sri Hastuti, dkk (1993: 338) mengemukakan bahwa kosakata atau *vocabuler* disebut juga perbendaharaan kata adalah kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kadang-kadang kosakata diartikan sebagai kata yang disusun secara alfabetis yang disebut glosari.

Arsyad, A (2009: 119) mengungkapkan gambar seri adalah gambar rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Siswa berlatih menceritakan setiap gambar, yang nantinya hasil cerita setiap gambar apabila dirangkai akan menjadi suatu karangan yang utuh.

Berdasarkan hasil observasi di TK ABA Miliran tanggal 8 Desember 2016, tahap perkembangan menyimak pada anak kelas TK B sudah baik, ketika guru sedang berbicara atau bercerita anak-anak mendengarkan dan menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi apa yang telah disampaikan oleh guru, untuk perkembangan anak dalam menulis dan membaca sudah baik tetapi masih ada beberapa anak yang masih harus dibantu oleh guru, sedangkan dalam perkembangan bercerita anak masih kurang, ketika anak diminta menceritakan kembali masih belum lancar, masih ada jeda lama ketika anak bercerita, jadi dalam perkembangan bercerita anak ini dipengaruhi oleh penguasaan kosakata anak yang belum berkembang secara optimal

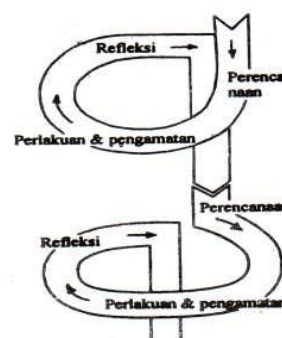
dan masih memerlukan peningkatan. Hal ini dibuktikan sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana, dan menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan oleh guru. Dari 15 anak dalam kelas hanya 4 anak yang dapat mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana. Melalui stimulasi yang diberikan dengan menggunakan media gambar seri, diharapkan kemampuan kosakata anak meningkat dan memberikan suasana yang menyenangkan didalam pembelajaran bahasa di TK ABA Miliran.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan PTK model Kemmis dan Taggart. memiliki empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penggambaran desain bagan PTK model dari Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Perencanaan Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Penelitian dilaksanakan di kelompok B di TK ABA Miliran yang beralamat di Jl. Kenari UH II No. 303 Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta pada bulan April – Mei 2017.

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B di TK ABA Miliran yang

berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan penguasaan kosakata melalui penggunaan media gambar seri.

Prosedur yang dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan Kemmis dan Mc Taggart yaitu.

perencanaan yang akan dilakukan dengan langkah-langkah membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti mempersiapkan tempat yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan instrument pengamatan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata pada anak, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas tentang penyampaian materi, dan peneliti mempersiapkan materi atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam tindakan pembelajaran yaitu naskah cerita dan gambar seri.

Tindakan dan pengamatan pada penelitian ini, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelompok B sedangkan peneliti sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan gambar seri dalam penelitian ini dengan langkah berikut ini, yaitu guru mengkondisikan anak untuk duduk di kursi, tikar/karpet, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, kemudian anak duduk sesuai dengan kelompoknya dan duduk rapat., guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, guru bercerita dengan gambar seri, lalu dilanjutkan anak berserita dengan gambar seri.

Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati jalannya proses dengan menggunakan lembar observasi dan catatan mengenai perkembangan anak, yaitu mengenai penguasaan kosakata anak. Peneliti mencatat dengan cermat apa yang terjadi selama proses pembelajaran agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator. Dalam kegiatan refleksi, peneliti dan kolaborator mengumpulkan data hasil observasi, kemudian peneliti bersama kolaborator mengelola dan menganalisis data hasil observasi. Selanjutnya melakukan diskusi untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Apabila masih

ditemukan masalah atau hambatan dan tujuan penelitian belum tercapai maka peneliti bersama kolaborator mencari jalan keluar terhadap masalah dan hambatan yang mungkin muncul agar dibuat perbaikan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, instrument observasi yang digunakan adalah *check list*. Adapun kisi-kisi kemampuan membaca permulaan anak disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Penilaian Kosakata melalui Penggunaan Media Gambar Seri

| Variabel | Sub Variabel | Indikator                                    |
|----------|--------------|--|
| Kosakata | Kata Benda   | Menguasai kata benda yang dekat dengan anak. |
|          | Kata Kerja   | Menguasai kata kerja yang dekat dengan anak. |
|          | Kata Sifat   | Menguasai kata sifat yang dekat dengan anak. |

Dalam penelitian ini kisi-kisi observasi penilaian kosakata anak melalui media gambar seri adalah ketika anak diminta untuk menceritakan kembali cerita gambar seri, anak dapat menyebutkan kosakata benda, kata kerja, dan kata sifat yang ada pada gambar seri tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan ini adalah memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, perubahan atau peningkatan seperti yang diharapkan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil observasi selama proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar seri. Sedangkan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase kosakata anak dengan media gambar seri menggunakan statistik. Kemampuan kosakata anak ditingkatkan melalui penggunaan media gambar seri dengan membandingkan hasil observasi sebelum tindakan dan sesudah tindakan, dengan demikian akan diketahui hasilnya.

Untuk mengetahui peningkatan kosakata anak digunakan rumus seperti yang

dikemukakan oleh Purwanto (2011: 116), sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

N = jumlah siswa yang memiliki kemampuan kosakata yang banyak.

n = jumlah siswa keseluruhan.

Dari hasil perhitungan rumus di atas, hasil yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan menjadi 5 kriteria yang diambil dari Arikunto, S (2005: 44) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti.

Kriteria keberhasilan penelitian ini apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah semua anak yaitu 15 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan.

Berikut kriteria interpretasinya:

1. Kurang Berkembang antara (0% - 20%)
2. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara (21% - 40%)
3. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara (41% - 60%)
4. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara (61% - 80%)
5. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara (81% - 100%)

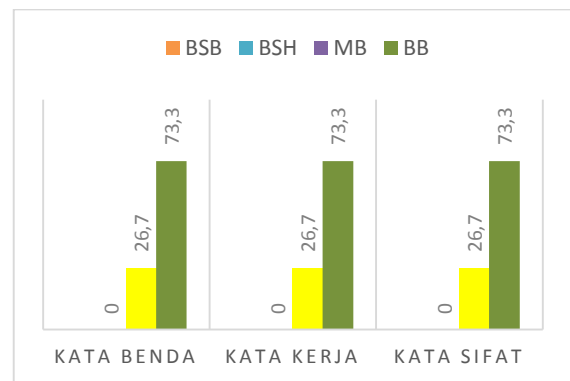
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data awal penguasaan kosakata anak dengan indikator anak dapat menyebutkan 4-6 kata benda, kata kerja, dan kata sifat rata-rata hanya ada 4 anak yaitu Yu, Za, Mi, dan Ra atau 26,7%. Penguasaan kosakata benda, kata kerja dan kata sifat sebagian besar pada indikator anak dapat menyebutkan 1-3 kata dengan jumlah 11 anak atau 73,3% dari jumlah siswa keseluruhan. Penguasaan kosakata pada pra tindakan ini sebagian besar anak pada kriteria belum berkembang.

Tabel 2. Hasil Observasi Kondisi Awal Penguasaan Kosakata dalam bentuk

| Anak   |          |             |            |
|--------|----------|-------------|------------|
| No     | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
| 1      | BSB      | 0           | 0%         |
| 2      | BSH      | 0           | 0%         |
| 3      | MB       | 4           | 26,7%      |
| 3      | BB       | 11          | 73,3%      |
| Jumlah |          | 15          | 100%       |



Gambar 1. Grafik Penguasaan Kosakata Anak Pra Tindakan

Dari hasil penguasaan kosakata benda, kata kerja, kata, dan kata sifat. dapat dirata-rata kemampuan penguasaan kosakata anak pada kondisi awal ini memiliki kriteria belum berkembang dengan jumlah 11 anak dengan persentase 73,3% dari jumlah keseluruhan anak.

### Data Hasil Tindakan Siklus I Siklus I Pertemuan I

Pada pelaksanaan siklus I terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan tema yang sedang dilaksanakan adalah air, udara, api. Kegiatan bercerita dengan gambar seri berjudul "Bermain Sepak Bola", dimulai dengan guru mengenalkan tokoh-tokoh yang ada digambar, kosakata yang dikenalkan pada gambar seri di pertemuan pertama adalah kata benda yaitu bola, kaos, celana, sepatu, rumah, gawang, kursi, ember, rumah, rumput, dan kran air. Kata kerja yang dikenalkan yaitu bermain, membawa, menendang, berlari, berdiri, mencuci, duduk, melompat, menyundul, dan mengoper. Kata sifat yang dikenalkan adalah rajin, baik, nakal, kotor, cepat, lincah, lama, handal, kasar, dan cerdas. Sebelum mulai bercerita guru membacakan sinopsisnya yaitu tentang bermain sepak bola, dimana Tono, Andi, Arman dan teman-teman yang lain bermain sepak bola dilapangan. Anak-anak asyik sekali bermain sepak bola, ada salah satu anak yang terjatuh dan teman yang lain membantu, setelah anak bermain sepak bola anak pulang kerumah dan mencuci pakaian sendiri. Setelah guru bercerita, kemudian guru bertanya tadi apa cerita tentang apa kepada anak-anak dan sedikit mengulang kosakata-kosakata apa saja yang ada digambar seri.

Sebelum masuk dalam kegiatan inti, guru memberi tahu bahwa nanti sambil anak mengikuti kegiatan inti, nanti anak-anak akan dipanggil satu persatu untuk menceritakan kembali cerita gambar seri yang sudah dibacakan guru tadi.

Tabel 3. Hasil Penguasaan Kosakata Anak Siklus I Pertemuan I

| No     | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
|--------|----------|-------------|------------|
| 1      | BSB      | 0           | 0%         |
| 2      | BSH      | 4           | 26,7%      |
| 3      | MB       | 8           | 53,3%      |
| 3      | BB       | 3           | 20%        |
| Jumlah |          | 15          | 100%       |

Siklus I pertemuan II

Pada pelaksanaan siklus I terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan tema yang sedang dilaksanakan adalah air, udara, api. Kegiatan bercerita dengan gambar seri yang berjudul “Berkemah”. dimulai dengan guru mengenalkan tokoh-tokoh yang ada digambar, kosakata yang dikenalkan pada gambar seri di siklus pertama pertemuan kedua adalah kata benda yaitu baju, celana, tas, topi, tongkat, bendera, sepatu, cangkir, kayu, pohon, daun, dan batu. Kata kerja yang dikenalkan yaitu berdiri, berjalan, makan, duduk, memanggag, bermain, bercerita, pegangan, membawa, dan memakai. Kata sifat yang dikenalkan adalah rajin, baik, gendut, hangat, indah, banyak, kotor, lama, lucu, bersih, takut, dan lama. Sebelum mulai bercerita guru membacakan sinopsisnya yaitu tentang berkemah, disuatu pagi yang sangat cerah Andi dan Zahra berangkat ke sekolah dia melihat kakak-kakak yang sedang bersiap-siap untuk berkemah, Andi dan Zahra bisa melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan kakak-kakak yang sedang berkemah. Ketika guru bercerita ada beberapa anak yang tidak mendengarkan, mereka malah asik mengganggu teman yang lainnya. Setelah guru bercerita, kemudian guru bertanya tadi apa cerita tentang apa kepada anak-anak dan sedikit mengulang kosakata-kosakata apa saja yang ada digambar seri. Sebelum masuk dalam kegiatan inti, guru

memberi tahu bahwa nanti sambil anak mengikuti kegiatan inti, nanti anak-anak akan dipanggil satu persatu untuk menceritakan kembali cerita gambar seri yang sudah dibacakan guru tadi.

Tabel 4. Hasil Penguasaan Kosakata Anak Siklus I Pertemuan II

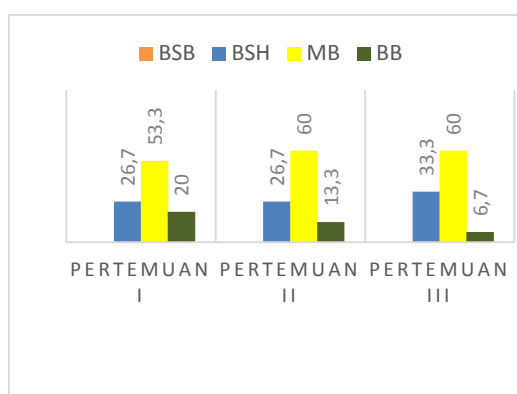
| No     | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
|--------|----------|-------------|------------|
| 1      | BSB      | 0           | 0%         |
| 2      | BSH      | 4           | 26,7%      |
| 3      | MB       | 9           | 60%        |
| 3      | BB       | 2           | 13,3%      |
| Jumlah |          | 15          | 100%       |

Siklus I Pertemuan III

Pada pelaksanaan siklus I terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan tema yang sedang dilaksanakan adalah air, udara, api. Kegiatan bercerita dengan gambar seri yang berjudul “Tolong Menolong” dimulai dengan guru mengenalkan tokoh-tokoh yang ada digambar, kosakata yang dikenalkan pada gambar seri di siklus pertama pertemuan ketiga adalah kata benda yaitu baju, topi celana, sapu, kaleng, rumah, kayu, pohon, bunga, daun, dan serok. Kata kerja yang dikenalkan yaitu berdiri, berjalan, duduk, menyapu, bercerita, membawa, mengangkat, memegang, menolong, membuang, dan mengambil. Kata sifat yang dikenalkan adalah rajin, baik, gendut, indah, banyak, kotor, sejuk, lucu, panjang, dan bersih. Sebelum mulai bercerita guru membacakan sinopsisnya yaitu tentang tolong menolong, disuatu pagi yang sangat cerah Tiko dan Boni berjalan-jalan disekitar rumah, Tiko dan Boni melihat sampah-sampah berserakan disekitar rumah Tiko dan Boni, kemudian Tiko dan Boni mengambil alat untuk menyapu dan membuang sampah. Tiko dan Boni saling membantu satu sama lainnya. Setelah guru bercerita, kemudian guru bertanya tadi apa cerita tentang apa kepada anak-anak dan sedikit mengulang kosakata-kosakata apa saja yang ada digambar seri.

Tabel 5. Hasil Penguasaan Kosakata Anak Siklus I Pertemuan III

| No     | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
|--------|----------|-------------|------------|
| 1      | BSB      | 0           | 0%         |
| 2      | BSH      | 5           | 33,3%      |
| 3      | MB       | 9           | 60%        |
| 3      | BB       | 1           | 6,7%       |
| Jumlah |          | 15          | 100%       |



Gambar 2. Grafik Penguasaan Kosakata Anak Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan Penguasaan kosakata anak khususnya kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Pada pertemuan I yang mendapat kriteria Berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 26,7%, sedangkan pertemuan II masih dalam kriteria Berkembang sesuai harapan masih sama seperti pertemuan I ada 4 anak atau 26,7% dan pada pertemuan III kriteria Berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 5 anak atau 33,3%. Pada kriteria Mulai Berkembang Pertemuan I ada 8 anak atau 53,3%, pertemuan II ada 9 anak atau 60%, dan III ada 9 anak juga atau 60%. Sedangkan untuk kriteria belum berkembang pada pertemuan I ada 3 anak atau 20%, pertemuan II ada 1 anak atau 13,3%, dan pertemuan III ada 1 anak atau 6,7%.

#### Data Hasil Tindakan Siklus II Siklus II Pertemuan I

Perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan tema yang sedang dilaksanakan adalah Alam Semesta. Penelitian pada siklus II ini ada tambahan gambar seri yang awalnya pada siklus I terdapat 4 gambar seri kemudian pada siklus II ditambah menjadi 6 gambar seri. Kegiatan

bercerita dengan gambar seri dengan judul "Banjir" dimulai dengan guru mengenalkan tokoh-tokoh yang ada digambar, kosakata yang dikenalkan pada gambar seri di siklus kedua pertemuan pertama adalah kata benda yaitu payung, sepatu, jas hujan, pohon, rumah, katak, orang, perahu karet, tandu, bendera PMI, sapu, serok, gerobak, rumput, ember, dan lain-lain. Kata kerja yang dikenalkan yaitu berdiri, berjalan, duduk, menyapu, bercerita, membawa, mengangkat, menyerok, mendorong, mendayung, mencabut, menanam. Kata sifat yang dikenalkan adalah rajin, baik, gendut, indah, banyak, kotor, rusak, senang, dan sedih. Sebelum mulai bercerita guru membacakan sinopsisnya yaitu tentang banjir, siang itu Tomi dan Putu sedang bermain di rumah Diva, tiba-tiba hujan turun, dan mereka memakai jas hujan dan membawa payung keluar rumah untuk bermain hujan-hujan. Setelah puas bermain mereka masuk kembali ke dalam rumah. Hujan siang itu sangat lama hingga sore hari tak kunjung reda sehingga menimbulkan banjir dan menenggelamkan beberapa rumah di dekat daerah rumah Diva. Setelah guru bercerita, kemudian guru bertanya tadi cerita tentang apa kepada anak-anak dan sedikit mengulang kosakata-kosakata apa saja yang ada digambar seri. Sebelum masuk dalam kegiatan inti, guru memberi tahu bahwa nanti sambil anak mengikuti kegiatan inti, nanti anak-anak akan dipanggil satu persatu untuk menceritakan kembali cerita gambar seri yang sudah dibacakan guru tadi.

Tabel 6. Hasil Penguasaan Kosakata Anak Siklus II Pertemuan I

| No     | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
|--------|----------|-------------|------------|
| 1      | BSB      | 0           | 0%         |
| 2      | BSH      | 8           | 53,3%      |
| 3      | MB       | 6           | 40%        |
| 3      | BB       | 1           | 6,7%       |
| Jumlah |          | 15          | 100%       |

#### Siklus II Pertemuan II

Perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan tema yang sedang dilaksanakan adalah Alam Semesta. Kegiatan bercerita dengan gambar seri berjudul "Hujan" dimulai dengan

guru mengenalkan tokoh-tokoh yang ada digambar, kosakata yang dikenalkan pada gambar seri di siklus kedua pertemuan kedua adalah kata benda yaitu kipas, bola, ikat kepala, sepatu, kaos, celana, kaos kaki, ayunan, toples, kupu-kupu, egrang, payung, dan lain-lain. Kata kerja yang dikenalkan yaitu berdiri, berjalan, duduk, bercerita, membawa, mengangkat, mendorong, melompat, bernyanyi, dan melihat. Kata sifat yang dikenalkan adalah baik, gendut, indah, banyak, kotor, kesal, senang, besar dan lain-lain. Sebelum mulai bercerita guru membacakan sinopsisnya yaitu tentang hujan dan bermain bersama. Sepulang sekolah Diva, Tomi, Putu, Mona, Febi, dan Pupus bermain bersama, kali ini mereka bermain dilapangan yang sangat sejuk dan indah, karena disana banyak tumbuh-tumbuhan. Anak-anak bermain ayunan, menangkap kupu-kupu untuk diamati kemudian dilepaskan lagi. Anak-anak juga bermain egrang, hari itu mereka sangat senang. Sampai hujanpun turun dan mereka segera pulang kerumah masing-masing. Setelah guru bercerita, kemudian guru bertanya tadi apa cerita tentang apa kepada anak-anak dan sedikit mengulang kosakata-kosakata apa saja yang ada digambar seri. Sebelum masuk dalam kegiatan inti, guru memberi tahu bahwa nanti sambil anak mengikuti kegiatan inti, nanti anak-anak akan dipanggil satu persatu untuk menceritakan kembali cerita gambar seri yang sudah dibacakan guru.

Tabel 7. Hasil Penguasaan Kosakata Anak Siklus II Pertemuan II

| No     | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
|--------|----------|-------------|------------|
| 1      | BSB      | 0           | 0%         |
| 2      | BSH      | 9           | 60%        |
| 3      | MB       | 5           | 33,3%      |
| 3      | BB       | 1           | 6,7%       |
| Jumlah |          | 15          | 100%       |

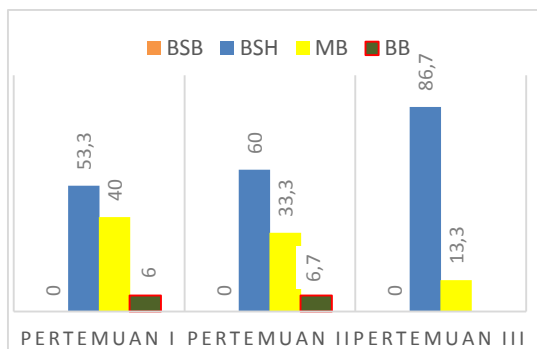
### Siklus II Pertemuan III

Perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan tema yang sedang dilaksanakan adalah Alam Semesta. Kegiatan bercerita dengan gambar seri yang berjudul "Gempa Bumi" dimulai dengan guru mengenalkan tokoh-tokoh yang ada digambar, kosakata yang dikenalkan

pada gambar seri di siklus kedua pertemuan ketiga adalah kata benda yaitu baju, celana, sepatu, rumah, sapu, serok, rumput, meja, vas bunga, gelas, guci, bantal, lukisan, lampu, balon, keranjang, gerobak, kursi, jendela, pohon, dan tong. Kata kerja yang dikenalkan yaitu berdiri, berjalan, duduk, menyapu, bercerita, membawa, berlari, menggendong, mengangkat, dan mendorong. Kata sifat yang dikenalkan adalah rajin, baik, gendut, indah, banyak, kotor, sedih, ramai, takut dan banyak. Sebelum mulai bercerita guru membacakan sinopsisnya yaitu gempa bumi, dipagi yang sangat cerah keluarga pak Budi berkumpul dirumah karena hari libur, Bu Budi dan Ana pergi kepasar untuk membeli sayur-sayuran, sedangkan Pak Budi dan Doni membersihkan halaman. Bu budi dan ana setelah pulang dari pasar dan memasak tidak lupa kemudian membantu Pak Budi dan Doni yang belum selesai bersih-bersih, mereka saling membantu satu sama lain. Kemudian setelah selesai semuanya pak budi dan keluarga masuk kerumah, mereka santai-santai bersama menikmati hari libur, tiba-tiba ketika mereka sedang asik bercerita ada gempa, mereka langsung menyelamatkan diri berlindung ditempat yang aman. Setelah itu kemudian guru mulai bercerita, kemudian setelah cerita selesai guru bertanya tadi apa cerita tentang apa kepada anak-anak dan sedikit mengulang kosakata-kosakata apa saja yang ada di gambar seri.

Tabel 8. Hasil Penguasaan Kosakata Anak Siklus II Pertemuan III

| No     | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
|--------|----------|-------------|------------|
| 1      | BSB      | 0           | 0%         |
| 2      | BSH      | 13          | 86,7%      |
| 3      | MB       | 2           | 13,3%      |
| 3      | BB       | 0           | 0%         |
| Jumlah |          | 15          | 100%       |



Gambar 3. Grafik Penguasaan Kosakata Anak Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan Penguasaan kosakata anak khususnya kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Pada pertemuan I yang mendapat kriteria Berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 53,3%, sedangkan pertemuan II mengalami peningkatan pada kriteria Berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau 60% dan pada pertemuan III kriteria Berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 13 anak atau 86,7%.

Pada kriteria Mulai Berkembang Pertemuan I ada 6 anak atau 40%, pertemuan II ada 5 anak atau 33,3%, dan III ada 2 anak juga atau 13,3%. Sedangkan untuk kriteria belum berkembang pada pertemuan I ada 1 anak atau 6,7%, pertemuan II ada 1 anak atau 6,7%.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak karena penggunaan media gambar seri memudahkan anak untuk meningkatkan kosakata pada anak, dengan cara anak diminta untuk menceritakan kembali cerita gambar seri yang sudah dibacakan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zuchdi (Anggi, 2011: 26) bahwa kosakata adalah kemampuan seseorang mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dengan menggunakan media gambar seri memudahkan anak untuk menstimulasi kosakata apa saja yang ada didalam gambar terutama kosakata umum seperti kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad (2009:19) bahwa gambar seri adalah gambar rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.

Penggunaan media gambar seri dalam penelitian ini mempunyai fungsi dan tujuan.

Fungsi dan tujuannya yaitu untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada anak kelompok B TK ABA Miliran Yogyakarta khususnya pada kosakata benda, kata kerja, dan kata sifat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (1978: 187-188) bahwa pengembangan kosakata meliputi kosakata umum dan kosakata khusus. Pada penelitian ini fokus meningkatkan kosakata umum pada anak yang meliputi kata benda, kata kerja, dan kata sifat dengan menggunakan media gambar seri pada anak kelompok B TK ABA Miliran Yogyakarta.

Penggunaan media gambar seri bermanfaat baik bagi anak salah satunya yaitu dari penggunaan media gambar seri dapat menambah kosakata yang dimiliki anak, dimana dengan media gambar seri memudahkan anak ketika menceritakan kembali gambar seri akan menambah kosakata yang dimilikinya karena terdapat beberapa gambar, dimana anak dapat menyebutkan apa saja yang ada digambar tersebut. Sejalan dengan pendapat Noor, A.Y (dalam Tri Diana Rahmawati, 2007:35) menyatakan bahwa gambar seri adalah sejumlah gambar dimana gambar yang satu dengan gambar yang lainnya saling berkaitan. Ketika menceritakan kejadian dalam gambar seri seseorang harus memperhatikan urutan kejadian kejadian dalam gambar tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak kelompok B TK ABA Miliran Yogyakarta. Dalam Media yang digunakan adalah media gambar seri. penelitian ini ingin meningkatkan penguasaan kosakata anak dengan menggunakan media gambar seri agar dapat menarik perhatian anak, sehingga dapat meningkat penguasaan kosakata dengan baik.

Penguasaan kosakata anak terbukti meningkat terlihat dari ketika kegiatan berlangsung anak sangat antusias untuk mendengarkan cerita gambar seri yang akan dibacakan oleh guru dan ketika satu-persatu anak diminta untuk untuk menceritakan kembali, anak sangat bersemangat dan anak-anak saling berebut untuk bercerita. Peran guru saat menceritakan gambar seri juga menjadi salah satu faktor meningkatkan kosakata anak menggunakan media gambar seri, dengan gaya bercerita guru yang menarik dan disela-sela bercerita guru juga mengajak anak berinteraksi, jadi anak menjadi mudah menangkap apa yang diceritakan guru dan. Oleh karena itu peneliti



menggunakan media gambar seri karena anak-anak sangat suka dan bersemangat melakukan kegiatan tersebut. Dengan menggunakan gambar seri sebagai media membantu menstimulasi kosakata pada anak karena dengan media gambar seri ini kosakata anak menjadi meningkat karena anak menjadi mudah dengan menyebutkan kata-kata yang ada di media gambar seri tersebut.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, berikut akan diuraikan peningkatan penguasaan kosakata anak dari pra tindakan, siklus I sampai dengan siklus II. Untuk mengetahui kemampuan awal anak kelas B, peneliti harus melakukan pra tindakan atau kegiatan sebelum tindakan. Dalam pra tindakan peneliti dan guru melakukan kegiatan bercerita menggunakan gambar seri. Namun tidak sesuai apa yang saya bayangkan, ketika kegiatan sudah berlangsung ternyata penguasaan kosakata anak pada kelompok B masih dibidang rendah karena pada pra tindakan masih pada kriteria belum berkembang yaitu kriteria belum berkembang mencapai 73,3% atau 11 anak dengan kriteria belum berkembang.

Setelah diadakannya pra tindakan, peneliti melakukan tindakan penelitian siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan I penguasaan kosakata benda yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata benda ada 5 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata benda 4-6 kata ada 7 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata benda, dan belum lancar ada 3 anak. penguasaan kosakata kerja yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata kerja ada 3 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata kerja 4-6 kata ada 9 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata benda, dan belum lancar ada 3 anak. penguasaan kosakata sifat yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata sifat ada 3 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata sifat 4-6 kata ada 9 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata sifat, dan belum lancar ada 3 anak. Dapat dikatakan yang memiliki kemampuan penguasaan kosakata kriteria Berkembang sesuai harapan terdapat 4 anak atau 26,7%, kriteria Mulai Berkembang ada 8 anak atau 53,3% dan yang memiliki kriteria Belum Berkembang terdapat 3 anak atau 20%.

Setelah peneliti melakukan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan I dengan lancar, peneliti melakukan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan II dengan hasil anak

yang memiliki penguasaan kosakata benda yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata benda ada 6 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata benda 4-6 kata ada 7 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata benda, dan belum lancar ada 2 anak. penguasaan kosakata kerja yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata kerja ada 4 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata kerja 4-6 kata ada 9 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata benda, dan belum lancar ada 2 anak. penguasaan kosakata sifat yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata sifat ada 4 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata sifat 4-6 kata ada 9 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata sifat, dan belum lancar ada 2 anak. Dapat dikatakan yang memiliki kemampuan penguasaan kosakata kriteria Berkembang sesuai harapan terdapat 4 anak atau 26,7%, kriteria Mulai Berkembang ada 9 anak atau 60% dan yang memiliki kriteria Belum Berkembang terdapat 2 anak atau 13,3%.

Setelah siklus I pertemuan II berjalan dengan lancar dan sudah mengalami peningkatan walaupun belum mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti melakukan tindakan penelitian siklus I pertemuan III dengan hasil anak penguasaan kosakata benda yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata benda ada 7 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata benda 4-6 kata ada 6 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata benda, dan belum lancar ada 2 anak. penguasaan kosakata kerja yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata kerja ada 5 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata kerja 4-6 kata ada 9 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata benda, dan belum lancar ada 1 anak. penguasaan kosakata sifat yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata sifat ada 5 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata sifat 4-6 kata ada 9 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata sifat, dan belum lancar ada 1 anak. Dapat dikatakan yang memiliki kemampuan penguasaan kosakata kriteria Berkembang sesuai harapan terdapat 5 anak atau 33,3%, kriteria Mulai Berkembang ada 9 anak atau 60% dan yang memiliki kriteria Belum Berkembang terdapat 1 anak atau 6,7%.

Siklus I pertemuan III berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan. Namun, pada siklus I peneliti merasa belum cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh

karena itu, peneliti dan guru mengadakan siklus II. Peneliti melakukan tindakan penelitian siklus II pertemuan I dengan hasil anak yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata benda ada 8 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata benda 4-6 kata ada 6 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata benda, dan belum lancar ada 1 anak. penguasaan kosakata kerja yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata kerja ada 8 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata kerja 4-6 kata ada 6 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata benda, dan belum lancar ada 1 anak. penguasaan kosakata sifat yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata sifat ada 6 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata sifat 4-6 kata ada 8 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata sifat, dan belum lancar ada 1 anak. Dapat dikatakan yang memiliki kemampuan penguasaan kosakata kriteria Berkembang sesuai harapan terdapat 8 anak atau 53,3%, kriteria Mulai Berkembang ada 6 anak atau 40% dan yang memiliki kriteria Belum Berkembang terdapat 1 anak atau 6,7%.

Pada siklus II pertemuan II dengan hasil anak yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 9-10 kata benda ada 12 anak 7-8 kata benda ada 3 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata benda 4-6 kata ada 0 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata benda, dan belum lancar ada 0 anak. penguasaan kosakata kerja yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata kerja ada 9 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata kerja 4-6 kata ada 5 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata benda, dan belum lancar ada 1 anak. penguasaan kosakata sifat yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata sifat ada 9 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata sifat 4-6 kata ada 5 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata sifat, dan belum lancar ada 1 anak. Dapat dikatakan yang memiliki kemampuan penguasaan kosakata kriteria Berkembang sesuai harapan terdapat 9 anak atau 60%, kriteria Mulai Berkembang ada 5 anak atau 33,3% dan yang memiliki kriteria Belum Berkembang terdapat 1 anak atau 6,7%.

Pertemuan selanjutnya yaitu siklus II pertemuan III dengan hasil anak yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 9-10 kata benda ada 13 anak, kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata benda ada 2 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata benda 4-6 kata ada 0 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata benda, dan belum lancar ada 0 anak.

penguasaan kosakata kerja yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata kerja ada 13 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata kerja 4-6 kata ada 2 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata benda, dan belum lancar ada 0 anak. penguasaan kosakata sifat yang memiliki kriteria anak dapat menyebutkan 7-8 kata sifat ada 13 anak, kriteria anak dapat menyebutkan kata sifat 4-6 kata ada 2 anak, kriteria anak menyebutkan 1-3 kata sifat, dan belum lancar ada 0 anak. Dapat dikatakan yang memiliki kemampuan penguasaan kosakata kriteria Berkembang sesuai harapan terdapat 13 anak atau 86,7%, kriteria Mulai Berkembang ada 2 anak atau 13,3% dan yang memiliki kriteria Belum Berkembang terdapat 0. Pada pertemuan ini sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga tindakan dihentikan di siklus II pertemuan III.

Pada penelitian ini peneliti dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak khususnya pada penguasaan kosakata benda, kata kerja, dan kata sifat dengan menggunakan media gambar seri. Walaupun masih ada beberapa anak yang belum maksimal pada penguasaan kosakata menggunakan media gambar seri ini, bagi peneliti tidak menjadi masalah. Karena anak memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak terutama pada kosakata umum yaitu kata benda, kata kerja, dan kata sifat pada anak kelompok B TK ABA Miliran Yogyakarta. Dengan dilakukannya tindakan siklus I dan siklus II.

1. Proses meningkatkan penguasaan kosakata anak di TK ABA Miliran terbukti meningkat setelah dilakukan tindakan melalui beberapa tahapan dan proses, yaitu: a) guru memperlihatkan gambar seri kepada anak dan mengenalkan tokoh-tokohnya; b) guru bercerita menggunakan gambar seri; c) anak diminta untuk menceritakan kembali; d) anak menyebutkan kosakata benda, kata kerja, dan kata sifat yang ada digambar seri. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri mampu menarik perhatian anak sehingga anak menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran meningkatkan penguasaan kosakata anak.

2. Hasil penelitian meningkatkan penguasaan kosakata anak melalui media gambar seri pada pra tindakan sebesar 26,7%, meningkat menjadi 60% pada siklus I diperoleh peningkatan penguasaan kosakata anak kriteria mulai berkembang, dan mencapai 86,7% pada tindakan siklus II dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Demikian peningkatan penguasaan kosakata anak dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru TK

Guru dapat menggunakan media gambar seri, sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak kelompok B. Cara yang perlu dilakukan, yaitu dalam menyampaikan cerita gambar seri harus sejajar dengan anak, suasana dibuat semenarik mungkin agar anak fokus ketika mendengarkan cerita yang dibacakan.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Pembinaan kepada guru untuk menggunakan gambar seri.
- b. Pengadaan media gambar seri untuk peningkatan proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hastuti, S dkk. (1993). *Pendidikan bahasa indonesia*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.

Hurlock, E.B. (1987). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.

Murti, A.E. (2011). *Pengaruh penggunaan media permainan bahasa scramble terhadap penguasaan kosakata bahasa indonesia siswa kelas II SD Bangunharjo tahun ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.

Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Purwanto. (2011). *Statistika untuk penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmawati, T.D. (2007). *Dengan media gambar berseri* (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SDN Sumber 3 Surakarta). Surakarta: FKIP UMS.

Soedjito dan Saryono. (2011). *Kosakata bahasa indonesia*. Malang: Aditya Media.

Tarigan, H.G. (1993). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: PT Angkasa.

### BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Widiyaningsih. Penulis lahir di Temanggung, 8 Maret 1993. Saat ini penulis beralamat di Bero rt 04/rw 01 Caruban, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SDN 2 Wadas dan lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan di SMPN 1 Kandangan dan lulus pada tahun 2008, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMKN 2 Temanggung Jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.